

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN
KEJADIAN AMENORHEA DI DESA DI DESA
DUKUHNGARJO KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN
MOJOKERTO TAHUN 2024**



**KANTIN SUSILOWATI
NIM. 2325201029**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

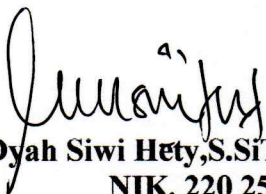
JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN
KEJADIAN AMENORHEA DI DESA DUKUHGARJO
KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2024**



**KANTIN SUSILOWATI
NIM. 2325201029**

Pembimbing 1



**Bdn.Dyah Siwi Hety, S.SiT., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 034**

Pembimbing 2



**Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb
NIK. 220 250 165**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Kantin Susilowati

NIM : 2325201029

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah ini disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 13 Februari 2025

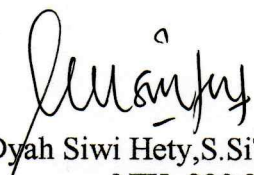


Kantin Susilowati
NIM. 2325201029

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Bdn.Dyah Siwi Hety, S.SiT., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 034



Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb
NIK. 220 250 165 .

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN
KEJADIAN AMENORHEA DI DESA DI DESA DUKUHN GARJO
KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2024**

Kantini Susilowati

Prodi S1 Kebidanan

Email: @gmail.com

Dyah Siwi Hety

Prodi S1 Kebidanan

Email: dyahsiwi11@gmail.com

Fitria Edni Wari

Prodi Pendidikan Profesi Bidan

Email: fitriedni@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak – Penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan mempunyai efek samping atau resiko terjadi gangguan haid, salah satu dampaknya terjadi amenorea yang dianggap suatu gangguan oleh kebanyakan wanita dimana harapannya memiliki siklus menstruasi yang teratur sebagai tanda bahwa organ reproduksinya sehat dan tidak sedang hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorae di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan di Desa Dukuhngarjo sejumlah 93 responden dengan tehnik sampling *Simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari laporan kohort KB tahun 2024 terkait variabel penggunaan KB suntik 3 bulan dan variabel kejadian amenorhea selanjutnya data dianalisis dengan uji *chi Square*. Sebagian besar responden yang teratur menggunakan KB suntik 3 bulan, mengalami amenorrhea yaitu sebesar 52 responden (55,9 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* = 0,001, yang berarti ada hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorhea di Desa Dukuh Ngarjo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Pemakaian KB suntik 3 bulan selama ≥ 1 tahun menyebabkan kadar progesterone terlalu banyak sehingga terjadi ketidakseimbangan hormon dan t mengacaukan pusat hipotalamus, retensi FSH dan LH, kemudian folikel tidak berkembang, dan menyebabkan amenorea. Tenaga kesehatan dan kader diharapkan dapat memberikan edukasi melalui penyuluhan atau konseling tentang efek samping menggunakan KB Suntik 3 bulan untuk mencegah peningkatan angka drop out akseptor KB suntik 3 bulan.

Kata kunci: KB suntik 3 bulan, *amenorhea*

Abstract – *The use of 3-month injectable contraceptives has side effects or the risk of menstrual disorders, one of the effects is amenorrhea, which is considered a disorder by most women who hope to have a regular menstrual cycle as a sign that their reproductive organs are healthy and not pregnant. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of 3-month injectable birth control with the incidence of amenorrhea in Dukuhngarjo Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency. This research is an analytical survey research with cross sectional design. The sample in this study were some mothers who used 3-month injectable birth control in Dukuhngarjo Village, a total of 93 respondents with a sampling technique of simple random sampling. Data collection used secondary data from the 2024 family planning cohort report related to the variable use of 3-month injectable family planning and the variable incidence of amenorrhea, then the data were analyzed using the chi-squared test. Most of the respondents who regularly used 3-month injectable family planning experienced amenorrhea, namely 52 respondents (55.9%). Based on the results of the chi-squared statistical test, the $p\text{-value} = 0.001$ was obtained, which means that there is a relationship between the use of 3-month injectable contraceptive with the incidence of amenorrhea in Dukuh Ngarjo Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency. The use of 3-month injectable birth control for ≥ 1 year causes too much progesterone levels, so that hormonal imbalances occur and disrupt the hypothalamic center, retention of FSH and LH, then follicles do not develop, and cause amenorrhea. Health workers and cadres are expected to provide education through counseling or counseling about the side effects of using 3-month injectable birth control to prevent an increase in the dropout rate of 3-month injectable birth control acceptors*

Key words: 3-Month Injection Contraception, Amenorrhea

PENDAHULUAN

Salah satu program keluarga berencana adalah melakukan penjarangan kelahiran dimana metode ini dengan menggunakan alat kontrasepsi yang telah disediakan di masyarakat, sehingga masyarakat dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan masing individu tersebut. Metode-metode alat kontrasepsi yang disediakan yaitu; IUD (*intrauterine device*), Kondom, Kontrasepsi hormonal (Pil), Implan, KB Suntik, Tubektomi, Patch, Cincin Vagina, Diafragma, Spons. Adapun metode kontrasepsi alami yaitu; seperti mengetahui masa subur dan metode laktasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Pada tahun 2023, suntikan menjadi metode KB terbanyak yang dipilih oleh pemuda yang menikah, dengan persentase 62,42%, perempuan dan pasangannya yang pernah kawin sedang menjalani

program keluarga berencana (KB). Bagi mereka yang menggunakan kontrasepsi KB, metode paling banyak digunakan adalah suntikan, sebesar 62,42%. Disusul pil 13,99%, susuk KB atau implan 11,40%, dan IUD atau AKDR atau spiral 7,71%. Sementara pemuda laki-laki yang menggunakan kontrasepsi kondom atau karet KB sebanyak 1,86%. Disusul metode pantang berkala/kalender 1,31%. Sementara 33,96% tidak pernah menggunakan kontrasepsi KB dan 12,43% pernah KB.

Peserta KB aktif yaitu pengguna KB pada PUS. Jenis KB yang mendominasi penggunaannya untuk non MJKP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu metode suntik (68,78%), sedangkan untuk metode MKJP yaitu AKDR (8,56%) (Dinkes Jatim, 2020). Jumlah peserta KB di kabupaten Mojokerto Tahun 2022 sebanyak 138.824 akseptor, sebagian besar menggunakan metode KB suntik sebanyak 80.301 (65%). KB jangka pendek jenis suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati (BPS, 2022). Keunggulan dari KB suntik yaitu dapat digunakan semua WUS, daya kerja lama, tidak perlu menggunakan setiap hari pemakaian mudah, efektifitas yang baik dan efektif digunakan untuk masa menyusui karena tidak mempengaruhi proses produksi ASI. Jenis KB suntik paling sering digunakan yaitu Depo-Medroxy Progesterone Acetat (DMPA). DMPA pemberian setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg (Haerani et al., 2020).

Penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan mempunyai efek samping atau resiko terjadi gangguan haid, Hal ini terjadi karena saat menggunakan alat kontrasepsi suntik yang mengandung hormon estrogen maupun progesteron dapat mencegah ovulasi, sedangkan siklus menstruasi biasanya normal karena terjadi reaksi antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium serta organ reproduksi yang sehat ini kemudian terjadi ketidak seimbangan hormon yang di akibatkan dari pemakaian alat kontrasepsi tersebut. Akibatnya pada endometrium terjadi perubahan histologi, Pemberian DMPA dengan jangka waktu yang panjang akan mempengaruhi kadar estrogen didalam tubuh sehingga endometrium kurang sempurna. Dampaknya terjadi amenorea yang dianggap suatu gangguan oleh kebanyakan wanita dimana harapannya memiliki siklus menstruasi yang teratur sebagai tanda bahwa organ reproduksinya sehat dan tidak sedang hamil (Holidah & Pramudiita, 2019).

Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Sensus Penduduk Tahun 2020 sebesar 40,67 juta jiwa meningkat sebesar 0,76% dibandingkan Tahun 2010 (BPS, 2021). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tingginya laju

pertumbuhan pendidik melalui Program Keluarga Berencana. Adapun penatalaksanaan dengan pengaturan jarak kehamilan dengan program KB yaitu pada pasangan usia subur (PUS) diharuskan menggunakan KB (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Penelitian Setyorini and Lieskusumastuti, (2020) dengan judul Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting dan Amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak dengan Hasil uji statistik lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian spotting melalui uji *chi square* diketahui X^2 hitung 9,374 dengan p-value 0,002 dan hasil uji statistic ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea melalui uji *chi square* diketahui X^2 hitung 4,730 dengan *p value* = 0,03. Dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan maka kejadian spotting berkurang dan semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan akan meningkatkan kejadian amenorrhea.

Peningkatan jumlah WUS yang mengalami gangguan siklus menstruasi seperti amenorrhea dan peningkatan jumlah penggunaan KB suntik 3 bulan menjadikan pertimbangan pentingnya mengkaji terkait pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorhoe di Desa Dukuhngarjo kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi amenorae adalah konseling efek samping tentang kontrasepsi suntik 3 bulan, mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang dapat membantu melancarkan haid. Makanan bergizi, Menjaga berat badan ideal, Mengelola stress, Berolahraga secara rutin, Menghindari rokok dan minuman beralkohol .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024 di Desa Dukuhngarjo dengan melakukan observasi pada 8 asektor KB suntik 3 bulan, ada 5 asektor KB yang mengalami kejadian amenorhe dan 3 asektor KB yang tidak mengalami kejadian Amenorae. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorae di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *Cross-Sectional*. Variabel penelitian ini adalah KB suntik 3 bulan (variabel bebas) dan kejadian Amenorae (variabel terikat). Populasinya adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto tahun 2024 yang berjumlah 120 orang. Besar sampel sebanyak 93 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kartu KB dan kohort KB. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari hubungan antara KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhoe dengan menggunakan uji Uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Data umum responden berdasarkan penggunaan KB suntik 3 bulan di Desa Dukuh Ngarjo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto tahun 2024

Penggunaan KB			
No	Suntik 3 Bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Teratur	65	69,9
2	Tidak Teratur	28	30,1
TOTAL		93	100.0

Sumber : Kohort KB Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden teratur dalam menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 65 responden (69,9 %).

Tabel 2: Data umum responden berdasarkan kejadian amenorhea di Desa Dukuh Ngarjo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Kejadian			
No	Amenorhea	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Amenorhea	34	36,6
2	Amenorhea	59	63,4
TOTAL		93	100.0

Sumber : Kohort KB Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami amenorrhoea yaitu sebanyak 59 responden (63,4 %).

Tabel 3: Penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorhea di Desa Dukuh Ngarjo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

		Kejadian Amenorhea					
No	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Tidak Amenorhea		Mengalami Amenorhea		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Teratur	13	14,0	52	55,9	44	69,9
2	Tidak Teratur	21	22,6	7	7,5	16	30,1
TOTAL		34	36,6	59	63,4	60	100,0
Hasil Uji <i>Chi Square</i> nilai <i>p-value</i> = 0,001							

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden teratur menggunakan KB suntik 3 bulan dan mengalami amenorrhea yaitu sebesar 52 responden (55,9 %), sedangkan sebagian kecil yaitu 7 responden (7,5 %) yang tidak teratur menggunakan suntik KB 3 bulan dan mengalami amenorhea. Setelah dilakukan uji statistik *chi square* dengan program SPSS versi 23 didapatkan *p-value* = 0,001 dengan demikian H_0 ditolak dan $p-value < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorhea Di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden teratur dalam menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 65 responden. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2024) menyebutkan bahwa suntik 3 bulan sangat diminati oleh responden karena beberapa faktor diantaranya suntik 3 bulan mudah di peroleh dan mudah dilakukan, sedikit efek samping serta harga yang cukup terjangkau sehingga responden lebih banyak memilih metode kontrasepsi ini.

Menurut BKKBN (2015) efek samping kontrasepsi suntik adalah gangguan haid dengan gejala dan keluhan amenore, spotting, menorarghia, metrorarghia. Salah satu efek samping suntik yang paling banyak yaitu perubahan siklus menstruasi. Adapun efek samping ini biasanya akan menghilang setelah 2–3 bulan pemakaian KB suntik, saat tubuh sudah terbiasa dengan hormon di dalam suntikan (Jitowiyono 2020).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut serta data dalam penelitian ini, penulis berasumsi bahwa akseptor yang teratur menggunakan alat kontrasepsi >1 tahun lebih banyak karena responden sudah merasa nyaman memakai alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dan akseptor tidak merasa terganggu dengan efek

samping yang dialami. Akseptor hanya perlu 4 kali dalam setahun untuk melakukan kunjungan ulang penyuntikkan KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami amenorrhea yaitu sebanyak 59 responden (63,4 %). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Riandari, A (2024) tentang spotting dan amenorhea pada akseptor KB Suntik 3 Bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor yang mengalami amenorea sebanyak 169 akseptor atau 62,1% dan yang tidak mengalami sebanyak 29 akseptor atau 14,6%.

Salah satu penyebab dari perubahan siklus menstruasi karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histology. Keadaan amenorea disebabkan atrofi endometrium. Menurut American Pregnancy Association, salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik adalah siklus menstruasi menjadi tidak teratur (Saswita, R dkk, 2024). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa banyaknya responden yang mengalami amenorea dalam penelitian ini dikarenakan efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dan adanya pengaruh hormone progesterone.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar 0.001, sehingga hasil penelitian ini dapat diartikan ada hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorhea Di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu dkk., (2015) dimana efek pemakaian kontrasepsi suntik terhadap amenorea bertambah besar seiring dengan lamanya waktu pemakaian. Kejadian amenorea bertambah besar yang diduga berhubungan atrofi endometrium (Sukatin dkk., 2022).

Amenorea kebanyakan dialami oleh pemakaian KB suntik 3 bulan selama $\geq$ 1 tahun. Hal ini terjadi karena kadar progestin yang dilepaskan secara perlahan dalam darah sehingga mampu menekan pembentukan hormon gonadotropin di hipotalamus. Pada pemakaian pertama atau kedua, akseptor mengalami spotting atau bercak darah disebabkan karena hormon progesterone dalam darah masih sedikit, sehingga tidak terlalu berdampak. Sedangkan pada penggunaan selanjutnya kadar progesterone akan terlalu banyak sehingga akan menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan dapat mengacaukan pusat hipotalamus, menyebabkan retensi FSH dan LH, kemudian folikel tidak berkembang, dan

menyebabkan amenorea (Kamsatun, 2017).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan amenorea merupakan hal yang wajar karena salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan adalah gangguan menstruasi salah satunya terjadinya amenorea. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang semakin lama dan rutin setiap 3 bulannya akan mempengaruhi estrogen didalam tubuh sehingga pengaruh estrogen di dalam tubuh kurang kuat terhadap endometrium, sehingga endometrium kurang sempurna. terjadinya amenorea setelah pemakaian suntik KB 3 bulan di sebabkan oleh kadar progestin yang tinggi sehingga menghambat lonjakan LH secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi dan kadar FSH dan LH menurut sehingga tidak terjadi lonjakan LH, hal ini menyebabkan folikel dan mencegah ovulasi, dengan tidak terjadinya ovulasi maka terjadi amenorea. Namun hal tersebut tergolong normal bagi pengguna alat kontrasepsi ini dan akan kembali seperti sedia kala setelah berhenti menggunakan kontrasepsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorhea Di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dengan $p\text{-value} = 0,001$. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam hal pelayanan KB. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan bersama dengan kader kesehatan untuk memberikan informasi edukasi melalui penyuluhan atau konseling tentang efek samping menggunakan KB Suntik 3 bulan. Bagi masyarakat diharapkan partisipasi akseptor KB dalam meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi hormonal. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*: Bumi Askara

BKKBN. 2015. *Peserta Aktif Menurut Metode Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN

- BPS. (2021). *Profil Perkembangan Pelaksanaan Program KB di Indonesia. BKKBN Jawa Timu. Badan Pusat Statistika.* [https://www.bps.go.id/site/result Tab KKBN. 2021](https://www.bps.go.id/site/resultTab KKBN. 2021)
- BPS. (2022). *Profil Perkembangan Pelaksanaan Program KB di Indonesia. BKKBN Jawa Timu. Badan Pusat Statistika.* <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/33699f6fcd84e0e2a0ad96f0/provinsi-jawa-timur-dalam-angka-2022.html>
- Canova, Cortinovis, & Ambrogi. (2017). *How to describe univariate data.* Journal of Thoracic Disease. <https://jtd.amegroups.org/article/view/13957/11602>.
- Dinkes Jatim. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*
- Dyah noviawati setya arum, Sujiyatini. (2017). *Panduan lengkap pelayanan kb terkini.* yogyakarta: Nuha Medika
- Haerani, S. U., Wahyuni, S., Kamaruddin, M., & Misriyani. (2020). *Deskripsi Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan.* 2(2), 62–69.
- Holidah,&Pramudiita,C.(2019).*Hubungan lama pemakaian Kontrasepsi Latar Belakang Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia yang terus mengalami peningkatan laju penduduk setiap tahunnya . Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat sebanyak dari Menurut Word.* Jurnal Edhudarma, 3(2), 64–76
- Iklima, N., Hayati, S., & Audria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 80-91.
- Jitowiyono Sugeng, Rouf MasniahAbdul. (2020). *KeluargaBerencana (KB) dalamPerspektif Bidan.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Kamsatun. (2017). *Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Berhubungan Dengan Kejadian Amenorea Pada Akseptor Suntik.* J Ilmu dan Teknologi Kesehatan. 2017;5(1):93-105.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Mckenna & Gray. (2020). *The essence of manajemen sumber daya manusia / Eugene Mckenna & Nic Beech ; diterjemahkan oleh Totok Budi Santosa*
- Natalia, O. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Baru. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 78–83. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7 i2.2019.130>

- Nursalam. (2017). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2nd edn. Salemba Medika
- Oktariani Aulia Wilmar, O. A. W. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukittinggi Tahun 2022* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA).
- Priyanti dan Syalfina. (2017). *BukuAjarKesehatan Reproduksi danKeluarga Berencana*. E.Book : Stikes Majapahit
- Putri, Y. (2019). Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik. *Journal Of Midwifery*, 7(1), 40-51.
- Ratu, Fitriana, Sri Sugiharti. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Riandari, A. (2024). Spotting dan Amenorea pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan: Spotting and Amenorrhea in Acceptors of 3 Monthly Injectable Birth Control. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), 361-371.
- Rufaridah, dkk. (2017). *Perbedaan Indeks Masa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan*. Jurnal Endurance. Vol. 2, No. 3. Pp. 270-279
- Sarwono, P. (2011). *Ilmu Kandungan*. Bina Pustaka Sarwono.
- Saswita, R., Emilda, S., Marini, Y., & Agustin, A. (2024). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Husniyati. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2), 47-53.
- Setiyaningrum. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. CV Trans Info Medika.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2020). *Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di Pmb Darmiati Ngemplak Boyolali*. Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery, 11(1), 124. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.333>
- Sinaga, R. A. P. (2021). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13(1), pp. 13–24. doi: 10.37012/jik.v13i1.460
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

- Sukatin dkk. (2022), Hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan DMPA dengan efek samping pada akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), pp. 1278–1285.
- Ulfah, B., & Lestari, P. (2022). *Analisis Pengetahuan Tentang Gangguan Menstruasi Dikalangan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 18–22.
- Umrah AS, Dahlan AK. (2018). *Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik*. *Voice Of Midwifery*,:7–13.
- Warsini, and Sri Aminingsih. (2021). The Relationship Between The Level Of Knowledge About Covid-19 With Compliance With The Use Of Injection Contraceptives For Injection 2050 , Populasi Dari Enam Negara Indonesia Indonesia Diprediksi Akan Men.” 9(1): 11–19.
- Yurike Septianingrum, Erika Martining Wardani, Y. K. (2018). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan (Factors Affecting the High Rates of 3 Month Injection Contraceptive Acceptors)*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(1), 15–19. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p015>